BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber pustaka, untuk mendukung penelitian ini maka di perlukan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan berbagai penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai referensi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Linda Kania Dewi 2023 tentang "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012" Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas, terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif - Verifikatif yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena - fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara luas tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan alat dan data statistik ekonometrik sebagai pembuktian hipotesis dari permasalahan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan teoritis yang bisa menjawab permasalahan yang ada. Fenomena yang ingin dijelaskan adalah bahwa harga saham yang fluktuatif dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki berberapa variabel yang sama yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage, tempat penelitian yang sama adalah di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian tedahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang meneliti di perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian oleh Maria Gaudensia Awe 2025 tentang "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabiltas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Motode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalalah sama-sama mengunakan metode kuantitatif dan meneliti pada perusahaan sektor perbankan yang terdftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Return Saham sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham.

3. Penelitian oleh Muhammad Alfan 2022 tentang "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45." Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Profitabilitas diukur dengan *Return of Assets,* Rasio *leverag*e diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dan likuiditas diukur oleh *Current Ratio.* Penelitian menggunakan hubungan kausal dengan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama meneliti tentang berberapa variabel yang sama yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah penelitian terdahulu mengunakan perusahaan indeks LQ45 yang mencakup beberapa sektor sehingga hasilnya bersifat umum sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perbankan yang memiliki regulasi ketat, fungsi intermediasi, dan ketergantungan pada kebijakan moneter.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan yang jelas dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen terhadap

kinerja saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.** Seluruh penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data keuangan sebagai dasar pengujian hipotesis, serta bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara rasio keuangan dan pergerakan nilai saham di pasar modal. Selain itu, ketiga penelitian tersebut sama-sama memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan data pasar saham yang dipublikasikan secara resmi, sehingga secara metodologis dan konseptual sejalan dengan penelitian sekarang, meskipun terdapat perbedaan pada objek sektor dan variabel dependen yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Harga Saham

1. Pengertian Harga saham

Harga saham adalah nilai suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu dan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Menurut Hery (2022), harga saham merupakan representasi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari transaksi jual-beli saham di pasar. Dengan kata lain, harga saham bukan hanya angka di pasar, tetapi juga cerminan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko.

Jogiyanto (2021) menekankan bahwa harga saham berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan. Investor menggunakan harga saham untuk menilai tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham

tersebut. Harga saham yang tinggi biasanya mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, sedangkan harga saham yang rendah dapat menunjukkan ketidakpastian atau kinerja perusahaan yang kurang memuaskan.

Secara praktis, harga saham digunakan sebagai dasar penilaian investasi. Investor memperhatikan harga saham untuk menentukan kapan membeli, menjual, atau menahan saham, sehingga harga saham menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Menurut Gitman & Zutter (2020), harga saham yang bergerak stabil cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong likuiditas pasar, sedangkan harga saham yang volatil mencerminkan risiko yang lebih tinggi dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah ukuran nilai pasar perusahaan yang mencerminkan kinerja, prospek, risiko, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sekaligus menjadi alat komunikasi dan indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Fungsi dan Tujuan Harga Saham

Harga saham memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya:

a. Indikator nilai perusahaan : Memberikan gambaran kepada investor tentang kinerja dan prospek perusahaan

b. Alat investasi : Menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan beli, jual, atau menahan saham

c. Ukuran efisiensi pasar: Pergerakan harga saham mencerminkan informasi baru yang tersedia di pasar

Tujuan pengukuran harga saham :

a. Menilai pertumbuhan perusahaan dari perspektif pasar modal
b. Memberikan sinyal kepada investor tentang stabilitas dan potensi laba perusahaan
c. Membantu perusahaan menentukan strategi pendanaan melalui pasar modal

3. Peran Harga Saham dalam Keputusan Investasi

Harga saham merupakan acuan utama bagi investor untuk menentukan keputusan investasi. Investor biasanya mengamati harga penutupan, tren kenaikan atau penurunan harga saham, serta volatilitasnya sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual. Menurut Hasanah & Hasnawati (2024), harga saham yang stabil dan meningkat cenderung meningkatkan kepercayaan investor, sehingga perusahaan mudah menarik modal dari pasar.

4. Pengukuran Harga Saham

Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga penutupan dipilih karena :

a. Memberikan gambaran paling realistis tentang harga yang disepakati investor di akhir perdagangan
b. Memudahkan analisis tren pergerakan harga saham selama periode 2020–2024

c. Dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat

Rumus pengukuran harga saham:

Harga Saham (Closing Price) = Pt

Dimana:

Pt = Harga penutupan saham per tanggal tertentu.

2.2.2 Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2022) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Kasmir (2022) menyatakan rasio likuiditas berarti jika perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk membayar utang terutama utang yang jatuh tempo. Manfaat dari rasio ini adalah untuk perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). Kasmir (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar yang

dimiliki oleh perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio ini umumnya dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini juga untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Ratnasari dan Purnawati (2022) nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan pemanfaatan aktiva lancar perusahaan dan kemampuan likuidasi kewajiban lancar secara optimal sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Effendi dan Junaidi (2022) menyatakan *Current Ratio* yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar, perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu rendah atau bahkan kurang mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Iswandy (2023) menyatakan *Cash ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas, (seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Cash ratio*

menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio (CR):*

Current Ratio (CR):

$$\mathbf{CR} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

Penjelasan :

a. Aset Lancar: Aset yang dapat diganti menjadi kas digunakan dalam kegiatan bisnis dalam waktu satu tahu, contohnya adalah (kas dan setara kas, piutang usaha dan beban di bayar di muka)
b. Kewajiban Lancar: semua bentuk kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun, contohnya adalah (utang usaha, utang jangka pendek, beban akrual, utang pajak)

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham adalah perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara lancar, sehingga meningkatkan keyakinan investor dalam menanamkan modal, yang berdampak pada kenaikan harga saham di pasar.

3. Tujuan Dan Manfaat Likuiditas

Tujuan likuiditas adalah :

a. Mempermudah Transaksi Saham : likuiditas yang tinggi memungkinkan saham diperjualbelikan dengan cepat tanpa mempengaruhi harga secara signifikan. Hal ini memberikan kemudahan bagi Investor dalam melakukan transaksi jual maupun beli, sehingga saham menjadi lebih menarik di pasar modal.
b. Menjaga Stabilitas Harga : salah satu tujuan utama likuiditas adalah menjaga agar saham tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan. Stabilitas harga ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan Investor, karena harga yang terlalu bergejolak dapat menimbulkan keraguan terhadap kinerja perusahaan.
c. Aksesibilitas Untuk Investor : likuiditas yang baik membuat saham lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan Investor, baik individu maupun institusi. Dengan aksesibilitas yang tinggi, saham menjadi instrumen investasi yang lebih inklusif dan berpotensi meningkatkan jumlah pemegang saham.

Manfaat likuiditas terhadap harga saham

1. Pengurangan Risiko : Saham dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki pergerakan harga yang lebih stabil. Hal ini menurunkan risiko bagi Investor, sehingga saham tersebut lebih diminati dan mendorong kenaikan harga.
2. Peningkatan Permintaan : Likuiditas yang baik sering kali menarik investor baru, sehingga meningkatkan permintaan saham.

Permintaan yang lebih tinggi dapat mendorong kenaikan harga saham.

3. Efisiensi Pasar : Likuiditas mendukung efisiensi pasar, di mana informasi baru dapat cepat tercermin dalam harga saham. Ini penting untuk penilaian yang tepat terhadap kinerja bank dan prospek masa depan.
4. Pengaruh terhadap biaya modal : Perusahaan dengan saham yang likuid dapat memiliki biaya modal yang lebih rendah, karena investor lebih cenderung berinvestasi pada saham yang mudah diperdagangkan.

2.2.3 Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja finansial perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, serta semakin efisien dalam mengelola biaya dan risiko (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Perusahaan yang dapat mempertahankan profitabilitas yang tinggi dalam jangka panjang umumnya memiliki daya saing yang kuat dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi

pasar yang berubah. Hal ini memberikan sinyal yang positif terhadap investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan stabil secara finansial dan memiliki prospek yang baik untuk terus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sinyal positif yang diberikan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan Investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat karena perusahaan tersebut diyakini memiliki kemampuan untuk terus menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki posisi yang lebih baik dalam menghadapi risiko ekonomi, persaingan pasar dan perubahan kondisi tertentu.

Khan dan Jain (2022) Dalam *"Financial Management,"* mereka mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah indikator penting dalam analisis keuangan. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi biaya dan memberikan imbal hasil yang memadai bagi pemegang saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap harga saham karena profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba dan efektivitas manajemen. Hal ini dinilai dari modal sendiri atau dana yang diinvestasikan, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* yang disingkat ROA, semakin tinggi ROA menunjukkan penggunaan aset yang lebih efektif untuk menghasilkan laba bersih, dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif untuk para manajemen atau investor.

Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *ROA (Return On Asset)*

ROA (Return On Asset)

$$\boldsymbol{ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x100\ \%}$$

Penjelasan:

1. Laba Bersih: Merupakan total laba yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangi dari total pendapatan.
2. Total Aset: Merupakan total nilai aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode tertentu.

3. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Tujuan Profitabilitas terhadap harga saham adalah:

1. Menunjukkan Kinerja Keuangan: Profitabilitas mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Indikator seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2. Meningkatkan Kepercayaan Investor: Perusahaan yang menunjukkan kinerja profitabilitas yang baik cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari Investor, yang dapat meningkatkan minat investasi.
3. Menjamin Kelangsungan Operasional: Profitabilitas yang tinggi memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk beroperasi dan melakukan ekspansi di masa depan.

Manfaat Profitabilitas terhadap harga saham

1. Peningkatan Nilai Saham: Perusahaan yang profitabel biasanya memiliki nilai saham yang lebih tinggi. Investor cenderung bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan yang dapat menghasilkan laba konsisten.
2. Dividen yang Lebih Tinggi: Perusahaan yang menghasilkan laba besar sering kali membagikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Dividen yang stabil atau meningkatkan akan menjaga kepercayaan Investor dan memperkuat harga saham.
3. Stabilitas dalam Investasi: Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang stabil dapat mengurangi risiko investasi, sehingga menarik lebih banyak investor dan meningkatkan permintaan saham.
4. Pertumbuhan yang Berkelanjutan: Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi kembali dalam bisnis, menciptakan

peluang pertumbuhan yang lebih besar dan meningkatkan potensi di masa depan.

5. Responsif terhadap Perubahan Pasar: Perusahaan yang profitabel lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar, yang dapat menjaga nilai saham mereka dalam situasi yang tidak menentu.

2.2.4 *Leverage*

1. **Pengertian *Leverage***

Menurut Hernadi (2023) *leverage* sebagai penggunaan utang untuk meningkatkan potensi pengembalian ekuitas. Dalam konteks perbankan, *leverage* dapat meningkatkan *return on equity* (ROE) jika bank dapat menghasilkan return dari aset yang lebih tinggi daripada biaya utang yang dibayarkan.

Menurut Agustina dan Rahmawati (2023) menyatakan bahwa *leverage* dapat memperbesar return bagi pemegang saham, namun mereka juga menekankan pentingnya pengelolaan risiko yang terkait. *Leverage* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kerugian besar dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan.

Menurut Sari dkk (2022) menyebutkan bahwa *leverage* dalam perbankan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Namun,

mereka mengingatkan bahwa risiko finansial juga meningkat, dan bank harus menyeimbangkan antara potensi dan risiko yang dihadapi.

Menurut Prabowo dan Setiawan (2022) penggunaan leverage di sektor perbankan merupakan strategi untuk memperbesar pertumbuhan aset. Mereka menggaris bawahi bahwa bank perlu memonitor rasio utang terhadap ekuitas untuk memastikan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa: *Leverage* dalam konteks perbankan merupakan strategi pengunaan utang untuk meningkatkan *return*, pengelolaan risiko yang baik sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Penggunaan utang harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi pemegang saham.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Meskipun dapat meningkatkan potensi return, penggunaan utang harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari risiko yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan harga saham. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat *leverage* sangat penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi di sektor perbankan.Berikut perhitungan *leverage* menggunakan *DER (Debt To Equity Ratio)*

DER (Debt To Equity Ratio)

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\boldsymbol{Total\ Utang}}{\textbf{Total ekuitas}}$$

Total Utang dan Total Ekuitas merupakan komponen penting dalam yang biasa digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan. Total utang merupakan semua kewajiban yang dimiliki perusahaan baik dalam jangka panjang maupun pendek contohnya (utang usaha, utang jangka pendek, utang jangka panjang, obligasi yang di terbitkan). Sedangkan total ekuitas merupakan jumlah yang dinilai perusahaan setelah dikurangi dengan total utang contohnya (Cadangan yang telah ditentukan, modal saham dan laba di tahan).

3. Tujuan Dan Manfaat *Laverage* Terhadap Harga Saham

Tujuan *Leverage* Terhadap Harga Saham adalah :

1. Peningkatan harga saham : Dengan *Leverage*, perusahaan yang mampu menghasilkan investasi yang lebih tinggi daripada biaya utang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

2. Dividen yang Lebih Tinggi : Perusahaan yang sukses dalam menggunakan *Leverage* sering kali dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham, menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai saham.

3. Menarik Investor : Perusahaan dengan profil *Leverage* yang sehat dan kinerja yang baik dapat lebih menarik bagi investor, meningkatkan permintaan saham dan harga saham secara keseluruhan.

4. Stabilitas Pertumbuhan : *Leverage* yang terkelola dengan baik dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan stabil bagi perusahaan, menciptakan prospek jangka panjang yang positif bagi pemegang saham.

5. Responsif terhadap Peluang Pasar : *Leverage* memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap peluang pasar, seperti ekspansi pinjaman atau investasi baru, yang dapat meningkatkan potensi laba.

Manfaat *Leverage* Terhadap harga saham adalah:

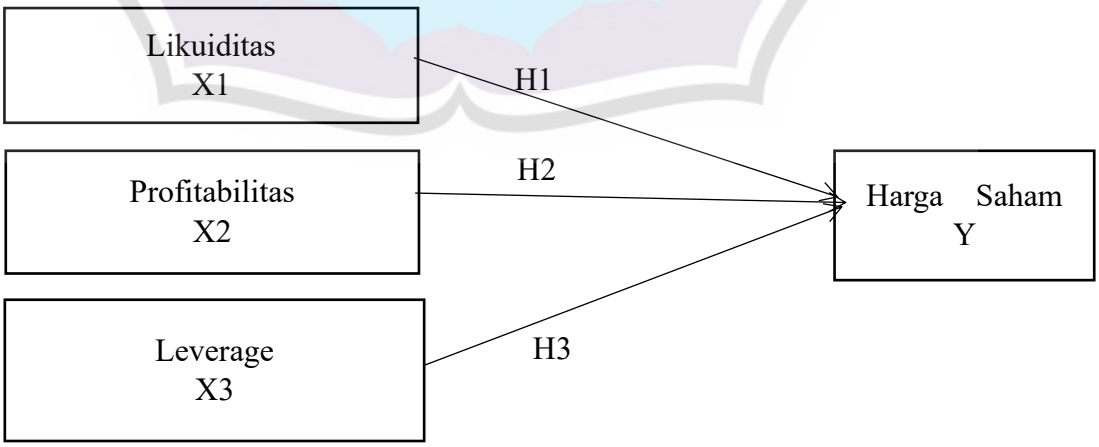
1. Meningkatkan *Return Ekuitas* : *Leverage* bertujuan untuk meningkatkan *return on equity (ROE)* dengan menggunakan utang untuk membiayai investasi yang lebih besar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba relatif terhadap modal yang dimiliki.
2. Memperbesar Aset Produktif : dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat memperbesar portofolio pinjaman dan investasi lainnya, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga dan laba.

3. Meningkatkan Efisiensi Modal : *Leverage* membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal. Dengan utang yang relatif murah, perusahaan dapat menjaga likuiditas dan memperluas operasionalnya.
4. Menghadapi Persaingan : Di industri perbankan yang kompetitif, *Leverage* dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing, memungkinkan bank untuk menawarkan lebih banyak produk dan layanan.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



Sumber : Diolah 2025

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas *Current Rasio* (CR) Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksinya karena menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampaun perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kreditbilitas perusahaan di mata investor sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini terbukti dari penelitian Parwati (2022), yang menunjukan *current ratio* berpengaruh posititif dan sigifikan terhadap harga saham. Dengan demikian keterkaitan antara *current ratio* dan harga saham dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Profitabilitas *Return On Aset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan, dengan meningkatnya (*Return On Asset*) berarti kinerja perusahaan semakin membaik dan sebagai dampaknya harga saham

perusahaan semakin meningkat. Berati ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap return saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Parwati (2022) yang membuktikan bahwa ROA (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap harga saham

H2: Profitabilitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

3. **Pengaruh *Leverage Debt to Equity Rasio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Penggunaan hutang yang semakin tinggi, dicerminkan oleh *DER (Debt to Equity Ratio)* yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada menin gkatnya harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Nardin dan Hastuti (2020) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: *Leverage* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga saham.